

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*

**Daulat Freddy
Apriella Romatua Gultom
daulat.freddy@stietribhakti.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Assets (ROA)* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel penelitian sebanyak 28 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang di peroleh dengan purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran aset tetap secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan perputaran aset tetap memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap, Return On Assets (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine how to influence of inventory turnover and fixed assets turnover on return on assets either partially or simultaneously and manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. The population of this study are 28 companies manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2018. The research sample of 28 and manufacturing companies in the consumer goods industry sector was obtained by purposive sampling. The data used in this study is secondary data. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The result showed that inventory turnover and fixed assets turnover simultaneously had significant positive to ROA. The result of this study partially showed that inventory turnover had no significant positive influence to ROA, but fixed assets turnover had significant positive influence to ROA.

Keywords: Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover, Return On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan ukuran utama dalam menentukan kinerja dan kesuksesan dalam menjalankan sebuah perusahaan secara keseluruhan. Profitabilitas mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba perusahaan atau keuntungan ini merupakan hal utama yang diperhatikan oleh para calon investor yang digunakan untuk memastikan, bahwa investasi yang dilakukan pada perusahaan layak dan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Selain itu, profitabilitas juga mempunyai peran penting dalam menggambarkan apakah perusahaan mempunyai keadaan yang baik di masa yang akan datang dan juga memberikan nilai keefektifan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan maupun pendapatan yang berasal dari investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono pada Rachmawati, 2018). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting, karena bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, dan bagi para karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diraih oleh perusahaan, maka para karyawan mempunyai peluang untuk mendapat kenaikan gaji.

Ada beberapa jenis ukuran profitabilitas yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan, salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA ini merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam memanfaatkan aktiva tetapnya, dan sebaliknya nilai yang kecil mengindikasikan perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva tetap yang dimilikinya. Rasio ini juga berperan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan terhadap investasi aktiva tetapnya.

Aktiva perusahaan merupakan harta yang dapat digunakan untuk menunjang operasional perusahaan. Aktiva itu sendiri dibagi atas dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Untuk aktiva tetap terdiri dari tanah, gedung, peralatan, kendaraan, dan lainnya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan aktiva tetap sebagai aktiva yang berwujud yang diperoleh dengan cara dibangun terlebih dahulu, tidak dimasukkan untuk dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Selain itu Bramasto (2007) juga menyatakan bahwa “aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari transaksi masa lalu.”

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan serta kinerja perusahaan atau dapat disebut sebagai *Inventory*. Modal kerja terdiri dari 3 elemen dan salah satunya yaitu, persediaan yang keadaannya selalu berputar dan akan mengalami perubahan secara terus menerus. Investasi terhadap persediaan sama halnya dengan aktiva-aktiva lainnya yang dalam penentuan besarnya investasi terhadap persediaan mempunyai efek langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Kesalahan penentuan besarnya investasi terhadap persediaan dapat menekan profitabilitas perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset (ROA)*?
2. Apakah ada pengaruh perputaran aset tetap terhadap *Return On Asset (ROA)* ?
3. Apakah secara simultan pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Asset (ROA)* ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset (ROA)*
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aset tetap terhadap *Return On Asset (ROA)*
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Asset (ROA)*

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis yaitu, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan pemahaman tentang pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Asset (ROA)*
2. Aspek praktis, yaitu:
 - a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Asset (ROA)*
 - b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam peningkatan profitabilitas.
 - c. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Signal

Teori signal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang disebutkan disini adalah pemberian informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam merealisasikan keinginan pemilik. Dorongan pemberian signal pada pihak eksternal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar karena, perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dibandingkan pihak luar (investor). Dengan adanya asimetri informasi ini pihak luar akan melindungi diri dengan cara memberikan harga rendah kepada perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi ini perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar seperti memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan kebijakan yang ada serta membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas.

Menurut Brigham (2011), Signaling Theory adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Informasi atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan inilah dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan investasi dan mempermudah dalam menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan

profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. (Hery, 2017).

Menurut Sofyan pada Surya, dkk (2017), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Riyanto pada Surya, dkk (2017), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Menurut Purba pada Syukriadi, dkk (2017), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang.

Dalam suatu perusahaan masalah profitabilitas lebih penting daripada laba karena laba yang besar bukan ukuran perusahaan telah bekerja efisien. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Sartono pada Surya, dkk (2017)).

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat

keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. (Hery, 2017).

b. Return on Assets (ROA)

Menurut (Hanafi dan Halim pada Syukriadi, dkk (2017)), rasio *Return on Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

Analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Rasio atau pedoman yang baik adalah >5%. (Syukriadi, dkk 2017).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2017).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset atau *Return on Asset* (ROA):

$$ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

(Hery, 2017 hlm. 314).

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. Masalah penentuan besarnya investasi dan alokasi modal dalam persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 14, revisi 2008), persediaan adalah:

- 1) Yang tersedia untuk di jual kembali dalam kegiatan usaha biasa.
- 2) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.

3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut (Sitanggang 2014) persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan yang akan dijual atau diproses lebih lanjut.

Produk yang dijual oleh perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur disebut dengan persediaan barang dagang. Produk tersebut dijual kepada masyarakat dan menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Karena itu, sangat penting bagi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur untuk mengelola persediaan yang dimilikinya dengan baik.

Menurut (Riyanto dalam Syukriadi dkk (2017)), persediaan merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika investasi terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga.

Menurut (Martono dalam Syukriadi dkk (2017)) kebijakan persediaan perlu dilakukan oleh manajer agar dapat menjamin kelancaran proses produksi, dapat dijangkau oleh dana yang tersedia, dan dapat mencapai jumlah pembelian optimal.

Menurut (Ridwan dalam Surya, dkk (2017)) persediaan yaitu barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang digunakan untuk proses lebih lanjut atau dijual

Menurut (Kieso dalam Surya, dkk (2017)) persediaan adalah pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Karena itu, perusahaan harus memiliki persediaan dalam jumlah yang sesuai dengan kemampuannya untuk memproduksi dan menjual barang jadi. Memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah terlalu kecil dibandingkan dengan kemampuannya untuk memproduksi akan menyebabkan proses produksi terganggu yang dapat berujung pada berkurangnya pendapatan perusahaan. Sebaliknya, memiliki persediaan bahan baku dalam jumlah jauh lebih besar dibandingkan kemampuannya untuk memproduksi akan menyebabkan terlalu banyak persediaan bahan baku yang tidak dapat diproses sehingga membuat biaya kerusakan barang dagang dan utang usaha meningkat. (Sitanggang, 2014).

Persediaan merupakan salah satu komponen *working capital* (modal kerja) yang merupakan hasil selisih antara total *current assets* dan utang lancar. Jumlah *working capital*

menghasilkan jumlah aktiva yang dibelanjai dari sumber dana *long term debt*, yang tidak membutuhkan *repayment* dalam *short-term*. Makin besar angka *working capital* ini, berarti makin kuat tingkat *creditor protection* jangka pendek, dan makin besar kepastian bahwa utang jangka pendeknya akan dilunasi tepat waktu. (Kariyoto, 2017)

4. Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- 1) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan
- 2) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan definisi di atas terdapat beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu:

- a) Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti, tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
- b) Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.
- c) Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

Contoh dari aset tetap adalah, tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasionalnya dan bukan ditujukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan. (Martani dkk, 2016)

b. Pengakuan Aset Tetap

Sebagaimana pengakuan untuk aset lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan
2. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya.

Jika pengeluaran tersebut menimbulkan manfaat ekonomis di masa depan, maka dapat diakui sebagai aset. (Hery, 2016)

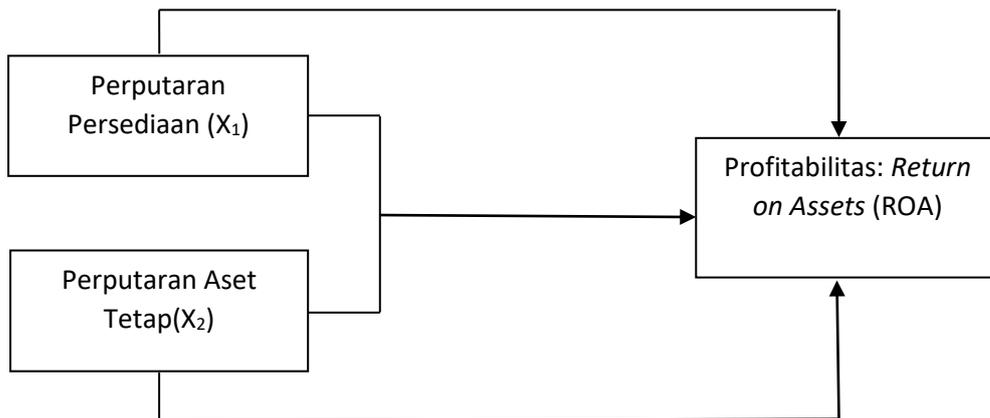
c. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

1. dilepaskan; atau
2. tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. (Martani dkk, 2016)

5. Kerangka Pemikiran



6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan untuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran persediaan (X₁) diduga berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Perputaran aset tetap (X₂) diduga berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Perputaran persediaan (X₁) dan perputaran aset tetap (X₂) diduga berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Berikut masing-masing penjelasannya variabel:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu, perputaran persediaan (X_1) dan perputaran aset tetap (X_2).

a. Perputaran Persediaan (X_1)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Indikator perputaran persediaan yaitu, harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

b. Perputaran Aset Tetap (X_2)

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Indikator perputaran aset tetap yaitu, penjualan bersih dan rata-rata aset tetap. Untuk menghitung perputaran aset tetap ini dapat digunakan rumus:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset tetap awal tahun} + \text{Aset tetap akhir tahun})/2}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) yang dilambangkan sebagai Y. ROA ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Indikator pada *Return On Assets* (ROA) yaitu, laba bersih dan total aset. ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 28 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016) Untuk penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 sampel.

Adapun kriteria perusahaan yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016) yaitu, dengan cara mengunduh laporan keuangan dan informasi lain yang dibutuhkan melalui situs www.idx.co.id.

Sedangkan studi pustaka digunakan untuk mendukung penelitian dengan mempelajari teori dan konsep yang relevan melalui buku, jurnal, internet dan sumber lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. (Sugiyono, 2016) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik melalui analisis linear berganda, uji t dan uji F sebagai pengujian hipotesis.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

a = konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_1, b_2 = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 = perputaran persediaan

X_2 = perputaran aset tetap

e = *standard error* (variabel pengganggu)

F. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran persediaan dan perputaran aset tetap diduga berpengaruh secara signifikan positif atau tidak terhadap ROA (*Return On Assets*). Tahap-tahap pengujian sebagai berikut:

Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a):

- a. H_0 = variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_a = variabel independen secara parsial atau individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - 1) Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian, yaitu:
 - 2) Apabila Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.
 - 3) Apabila Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya variabel independen berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.
 - 4) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada analisis uji t parsial dengan bantuan program SPSS, tabel *Coefficients* yang dipergunakan untuk melihat nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi.

2. Uji F (simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%) dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan criteria pengujian, yaitu:
- b. Apabila Sig. > 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Apabila Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada program SPSS yang digunakan pada uji F ini, tabel ANOVA yang dipergunakan untuk melihat F_{hitung} dan nilai signifikansi.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek

Dalam penelitian ini ditekankan pengujian pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Assets* (ROA). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2018. Jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 40 perusahaan. Namun, yang memenuhi kriteria hanya sebanyak 28 perusahaan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Berikut kriteria dalam pengambilan sampel yang disajikan peneliti.

Tabel 4.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar (<i>listing</i>) di Bursa Efek Indonesia pada periode selama tahun 2015-2018.	40
2.	Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018.	(12)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		28
Jumlah sampel penelitian (28x4)		112
Outlier		44
Jumlah sampel setelah outlier		68

B. Deskripsi Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian berjumlah 28 perusahaan dan data secara keseluruhan berjumlah 112 sampel. Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai nilai *mean*, *sum*, standard deviasi, *minimum*, *maximum*, varian, *range*, kurtosis dan *skewness*. Untuk statistik deskriptif setiap variabel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.3, dimana perputaran persediaan dan perputaran aset tetap merupakan variabel independen dan *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	68	.76	10.77	4.4756	2.36233
Perputaran Aset Tetap	68	.42	7.52	3.5153	1.40906
ROA	68	.19	23.65	8.3331	5.15371
Valid N (listwise)	68				

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel perputaran persediaan (X_1) memiliki sampel (N) sebanyak 68, dengan nilai minimum (terkecil) 0,76, nilai maksimum (terbesar) 10,77 dan mean (nilai rata-rata) sebesar 4,4756. Standard deviasi variabel ini adalah 2,36233.
- b. Variabel perputaran aset tetap (X_2) memiliki sampel (N) sebanyak 68, dengan nilai minimum (terkecil) 0,42, nilai maksimum (terbesar) 7,52 dan mean (nilai rata-rata) sebesar 3,5153. Standard deviasi variabel ini adalah 1,40906.
- c. Variabel *Return On Assets* (Y) memiliki sampel (N) 68, dengan nilai minimum (terkecil) 0,19, nilai maksimum (terbesar) 23,65 dan mean (nilai rata-rata) sebesar 8,3331. Standard deviasi variabel ini adalah 5,15371.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 20 menghasilkan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.240	1.956	
	Perputaran Persediaan	.376	.256	.172
	Perputaran Aset Tetap	.970	.430	.265
a. Dependent Variable: ROA				

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan tabel 4.7 pada kolom *Unstandardized Coefficients* pada bagian B, maka persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$Y = 3,240 + 0,376X_1 + 0,970X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta (B) sebesar 3,240 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada nilai variabel independen yaitu nilai perputaran persediaan (X_1) dan perputaran aset tetap (X_2) adalah nol maka ROA (Y) sebagai variabel dependen bernilai sebesar 3,240 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan (X_1) sebesar 0,376 menyatakan bahwa pada setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 kali memiliki pengaruh positif terhadap atau kenaikan terhadap ROA sebesar 0,376 dengan asumsi bahwa tidak ada kenaikan perputaran aset tetap.
- c. Nilai koefisien regresi perputaran aset tetap (X_2) sebesar 0,970 menyatakan bahwa pada setiap penambahan perputaran aset tetap sebesar 1 kali memiliki pengaruh positif atau kenaikan terhadap ROA sebesar 0,970 dengan asumsi bahwa tidak ada kenaikan perputaran persediaan.

C. Uji Hipotesis dan Analisis

1. Uji t parsial

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) sebesar 65, maka nilai t_{tabel} adalah 1,66864.

Hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

- a. H_{01} = Perputaran persediaan diduga tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA
- b. H_{a1} = Perputaran persediaan diduga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA
- c. H_{02} = Perputaran aset tetap diduga tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA
- d. H_{a2} = Perputaran aset tetap diduga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA

Kriteria pengujian yaitu:

- 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$
- 2) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$

Tabel 4.8
Hasil Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.240	1.956		1.657	.102
	Perputaran Persediaan	.376	.256	.172	1.467	.147
	Perputaran Aset Tetap	.970	.430	.265	2.256	.027

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2019.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui pengaruh variabel independen (perputaran persediaan dan perputaran aset tetap) terhadap variabel dependen (ROA) sebagai berikut:

- a. Perputaran persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,467 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,66864, maka $1,467 < 1,66864$ dan nilai signifikan $0,147 > 0,05$ sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya diduga perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- b. Perputaran aset tetap memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,256 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,66864, maka $2,256 > 1,66864$ dan nilai signifikan $0,027 < 0,05$ sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yang artinya diduga perputaran aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

2. Uji F simultan

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu, perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap variabel dependen (ROA) secara bersama-sama. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ $df = 65$, maka nilai F_{tabel} adalah 3,14.

Hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

- a. H_{03} = Perputaran persediaan (X_1) dan perputaran aset tetap (X_2) diduga tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA (Y).
- b. H_{a3} = Perputaran persediaan (X_1) dan perputaran aset tetap (X_2) diduga berpengaruh secara signifikan positif terhadap ROA (Y).

Kriteria pengujian yaitu:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$
- 2) H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$

Tabel 4.9.

Hasil Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.346	2	92.173	3.756	.029 ^b
	Residual	1595.221	65	24.542		
	Total	1779.567	67			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Persediaan						

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneltii, 2019.

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,756 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,14, maka $3,756 > 3,14$ dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang artinya perputaran persediaan (X_1) dan perputaran aset tetap (X_2) diduga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa presentase hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dari penelitian ini dapat dilihat pada kolom *adjusted R squared* pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10

Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 ^a	.104	.076	4.95397
a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset Tetap, Perputaran Persediaan				

Sumber: *Output SPSS*, diolah peneliti, 2019.

Dari hasil output tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,076 yang berarti 7,6% variasi ROA yang dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan dan perputaran aset

tetap secara bersama-sama, sedangkan sisanya 92,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya diluar penelitian.

D. Pembahasan

Setelah melakukan semua uji yang telah ditentukan, maka dari hasil uji tersebut peneliti dapat memberikan jawaban atau bahasan atas rumusan masalah yang telah dijabarkan di awal.

1. Pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa perputaran persediaan secara individual diduga tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ini ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} 1,467 < nilai t_{tabel} 1,66864 dan besaran signifikan variabel perputaran persediaan adalah $0,147 > 0,05$. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis.

Ini berarti kenaikan dan penurunan persediaan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yaitu ROA. Sesuai dengan teori yang menyatakan jika semakin tinggi perputaran persediaan pada suatu perusahaan, berarti performa perusahaan tersebut baik dan artinya semakin likuid juga persediaan perusahaan. Tetapi jika perputaran persediaan perusahaan rendah menunjukkan penjualan yang rendah dan performa yang kurang baik yang artinya semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang karena lambannya penjualan persediaan. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa performa yang kurang baik atau kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Sajito Suryo, dkk (2017).

2. Pengaruh perputaran aset tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa perputaran aset tetap secara individual diduga berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ini ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} 2,256 > nilai t_{tabel} 1,66864 dan besaran signifikan perputaran aset tetap adalah $0,027 < 0,05$. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

Sesuai dengan teori yang ada, perputaran aset tetap menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan yang pada akhirnya akan mempertinggi nilai *return on assets*. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

perputaran aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Artinya, perusahaan sudah cukup efektif efektif dalam penggunaan aset tetap dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya dapat mempertinggi *return on assets*. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu oleh Susan Rachmawati (2018).

3. Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Dari hasil uji yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa perputaran persediaan dan perputaran aset tetap secara simultan diduga berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Ini ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} 3,756 > \text{nilai } F_{tabel} 3,14$ dan besaran signifikan perputaran persediaan dan perputaran aset tetap adalah $0,029 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hipotesis.

Dilihat dari angka koefisien determasi 0,076 artinya sebesar 7,6% variasi *return on assets* yang dapat dijelaskan oleh perputaran persediaan dan perputaran aset tetap selaku variabel independen. Dan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen cukup dalam memprediksi variabel dependen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t parsial dengan nilai signifikan $0,147 > 0,05$.
2. Variabel perputaran aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t parsial dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$.
3. Variabel perputaran persediaan dan perputaran aset tetap secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur pada

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F simultan dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Sebaiknya menambahkan faktor-faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap ROA agar pengaruhnya menjadi lebih baik.
2. Tetap dipertahankan perputaran aset tetap dan kalau bisa lebih ditingkatkan supaya pengaruhnya lebih baik lagi
3. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan efektivitas pengelolaan persediaan dan aset tetap yang lebih baik lagi karena pengaruh yang cukup terhadap ROA pada perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Ari. 2010. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap Return On Assets pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*. Majalah Ilmiah UNIKOM. Volume 2. Universitas Langiangbuana.
- ,-----i. 2007. *Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*.
- Dewi, Kadek Agustia., Suwendra, I Wayan., dan Yudiaatmaja, Fridayana. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014*. Volume 4. e-Journal Bisma niversitas Pendidikan Ganesha.
- Eugene, F. Brigham dan Joel, F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia
- Kasmir. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana
- Martani, Dwi., Siregar, Sylvia Veroncia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., dan Tanujaya, Edward. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rachmawati, Susan. 2018. *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Gudang Garam Tbk*. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Volume 1. AMK BSI Jakarta.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Surya, Sarjito., Ruly, Ruliana., dan Soetama, Dedi Rossidi. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume x0 (2). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.
- Syukriadi, Andi Zulfikar., Chalid, Lukman., dan Mursalim. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, & Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang listing di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muslim Indonesia.